BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Triyanto, dalam Hidayah (2022: 28) Pendidikan merupakan upaya yang terstruktur untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik melalui proses pengajaran. Tujuan akhirnya adalah membentuk manusia yang cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bertindak, dan berakhlak terpuji. Belajar tidak selalu terjadi di bangku sekolah, tetapi bisa berlangsung di berbagai tempat dan waktu, baik melalui pengalaman sehari-hari, interaksi dengan orang lain, maupun melalui media dan teknologi.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mentransfer budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: "*Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang saleh yang mendoakan orang tuanya*." (HR. Muslim no. 1631)

Hadits ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang pahalanya terus mengalir meskipun seseorang telah meninggal. Ilmu yang bermanfaat dan anak yang saleh merupakan hasil dari proses pendidikan yang baik, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan adalah proses pewarisan nilai, ilmu, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan pendidikan, seorang

guru atau orang tua dapat meninggalkan warisan berharga yang akan terus memberikan manfaat di dunia maupun akhirat.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Abd Rahman (2022: 2), Proses ini terlaksana melalui suasana belajar dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengasah potensi diri mereka, mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral baik, serta keterampilan yang dibutuhkan baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pendekatan terpadu yang menyatukan dua bidang keilmuan, yaitu IPA dan IPS, dengan tujuan memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa mengenai lingkungan alam serta kehidupan sosial manusia. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diarahkan untuk memahami keterkaitan antara fenomena alam dengan aktivitas sosial, serta bagaimana keduanya saling memberi pengaruh.

Salah satu materi dalam IPAS yang cukup kompleks namun sangat penting untuk dipahami adalah sistem peredaran darah. Materi ini menjelaskan bagaimana darah mengalir ke seluruh tubuh untuk membawa oksigen dan nutrisi, serta membuang zat sisa metabolisme. Pemahaman tentang sistem ini tidak hanya membutuhkan penjelasan teoritis, tetapi juga visualisasi yang jelas agar siswa dapat memahami alur peredaran darah dengan baik.

“Media pembelajaran dapat memfasilitasi komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa, memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada siswa, dan meningkatkan minat siswa dalam membandingkan teori dan praktik”

(Andriani, 2024: 191). Dengan demikian, media pembelajaran dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang melibatkan keaktifan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru agar tercapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pendapat Yusuf (2022: 148), video animasi merupakan sebuah media yang mengkombinasikan unsur video dan visual untuk menarik perhatian peserta didik serta memudahkan mereka dalam menangkap gambar yang disajikan, sehingga dapat menampilkan objek secara detail dan membantu pemahaman pelajaran secara mendalam.

Menurut Furoidah, dalam Rahmayanti (2018:4), video animasi dalam pembelajaran adalah media yang menampilkan kombinasi gambar dan suara, sehingga lebih hidup dan mengandung pesan edukatif. Video animasi bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang selalu siap digunakan untuk menyampaikan tujuan tertentu. Dengan dukungan media ini, materi yang rumit dapat dipahami siswa secara lebih mudah dan divisualisasikan dengan jelas. Animasi biasanya berbentuk simulasi, percobaan, atau prosedur. Melalui animasi, siswa dapat memahami proses yang sulit dijelaskan dengan teks atau gambar, serta memperoleh gambaran nyata dari suatu fenomena, proses, atau peristiwa. Dalam QS. An-Nahl ayat 78, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۙ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, lalu Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur."*

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia belajar melalui pendengaran, penglihatan, dan hati. Maka, pemanfaatan video animasi yang menyajikan suara dan gambar selaras dengan cara Allah membekali manusia untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V MI Al Islam dengan bu Nining Sri Hartini, S.Ag., pembelajaran IPAS belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran modern. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tulisan di papan tulis. Hal ini membuat pembelajaran terkesan monoton, kurang menarik perhatian siswa, serta tidak memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun dan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar. Kondisi tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang sebagian besar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Model pembelajaran yang bersifat tradisional tanpa media interaktif belum cukup memadai untuk mengatasi kesulitan pemahaman siswa terhadap materi yang abstrak seperti sistem peredaran darah. Karena itu, penggunaan media video animasi dapat dijadikan alternatif inovatif agar materi yang kompleks dapat divisualisasikan secara dinamis dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka sendiri.

Dijelaskan oleh Kurniawan (2018: 119), pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi. Kehadiran media ini juga membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih sederhana. Oleh karena itu,

ketika materi IPAS dikemas dalam bentuk video animasi, peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SDN Lariang Bangi 1 Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video animasi dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas V MI Al Islam Mranggen, pembelajaran IPAS belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tulisan di papan tulis dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan berpotensi memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Meskipun penelitian Rahmatullah (2023) telah membuktikan bahwa media video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, penelitian tersebut dilakukan pada lokasi, karakteristik peserta didik, serta materi pembelajaran yang berbeda. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS materi sistem peredaran darah pada siswa kelas V MI Al Islam Mranggen. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah

penggunaan media video animasi juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konteks pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MI Al Islam Mranggen Tahun Ajaran 2025/2026". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media video animasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus menjadi upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPAS di kelas V MI Al Islam Mranggen.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran IPAS di kelas V MI Al Islam belum menggunakan media pembelajaran modern secara optimal.
2. Guru masih dominan memakai metode ceramah dan papan tulis.
3. Siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah masih rendah dan banyak yang berada di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa kelas V MI Al Islam pada mata pelajaran IPAS materi sistem peredaran darah. Fokus kajian hanya diarahkan pada sejauh mana hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media video animasi. Dengan adanya pembatasan ini, penelitian diharapkan memberikan

gambaran yang jelas tentang efektivitas media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi penggunaan media video animasi pada pembelajaran IPAS di kelas V MI Al Islam Mranggen?
2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V MI Al Islam Mranggen?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V MI Al Islam Mranggen?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan media video animasi pada pembelajaran IPAS di kelas V MI Al Islam Mranggen.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V MI Al Islam Mranggen.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V MI Al Islam Mranggen.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam teori pembelajaran, terutama mengenai bagaimana video animasi dapat digunakan sebagai media inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori tentang pentingnya menggunakan

media modern dalam pelajaran IPAS, terutama pada topik yang abstrak seperti sistem peredaran darah.

2. Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk menciptakan strategi belajar yang lebih menarik dan bervariasi sesuai karakteristik siswa. Diharapkan, guru mampu memakai video animasi sebagai inovasi pembelajaran agar siswa bisa belajar dengan lebih aktif, interaktif, serta menyenangkan.

b. Siswa

Penggunaan video animasi dapat membantu siswa lebih mudah mengerti materi yang sulit dipahami jika hanya disampaikan lewat penjelasan lisan atau teks. Selain itu, media ini juga bisa membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, serta membuat mereka lebih mudah mengingat materi berkat adanya kombinasi gambar dan suara.

c. Sekolah

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media modern seperti video animasi bisa menjadi salah satu langkah untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

d. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi sekaligus dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin membedah lebih dalam tentang pemanfaatan media

pembelajaran masa kini. Di samping itu, studi ini juga dapat membuka jalan untuk riset lanjutan dengan menggunakan variabel lain, baik untuk mata pelajaran maupun tingkat sekolah yang berbeda.